BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Informasi akuntansi merupakan informasi yang penting bagi suatu organisasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi (SIA). Informasi akuntasi menjadi penting bagi pemakai informasi akuntansi terlebih untuk pengambilan keputusan. Informasi akuntansi yang paling utama yaitu yang berhubungan dengan informasi data keuangan suatu perusahaan atau organisasi. Agar informasi data keuangan tersebut dapat dimanfaatkan oleh bagian internal maupun eksternal perusahaan, maka data tersebut harus tersusun dan tersaji dalam bentuk-bentuk yang sesuai. Oleh sebab itu, untuk dapat menghasilkan informasi yang relevan mengenai keuangan suatu organisasi, maka perlu adanya suatu sistem yang dipercaya dapat menghasilkan informasi akuntansi yang akurat.

Suatu sistem yang diterapkan dalam organisasi diharapkan dapat mempermudah, mempercepat dan mampu memberikan informasi yang akurat, jelas, dan benar bagi pengguna informasi tersebut. Hall (2009: 10) mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang terdiri dari tiga subsistem utama, yaitu : (1) sistem pemprosesan akuntansi (*transaction processing systems*),(2) sistem pelaporan buku besar/ keuangan (*General ledger/ financial reporting systems*) dan (3) sistem pengendalian manajemen. Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang baik yang diterapkan dalam suatu perusahaan maka diharapkan

dapat meningkatkan pengendalian dan kinerja perusahaan. Menurut Swadewi (2017), sistem informasi akuntansi akan memberikan kesempatan bagi penggunanya untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam pengambilan keputusan sehingga memungkinkan perusahaan untuk memperoleh keunggulan kompetitif.

Suatu sistem yang diterapkan tentu tidak terlepas dari sumber daya manusia yang dimaksud disini adalah pengguna sistem atau operator dari suatu sistem yang berperan sebagai penggerak sistem tersebut. Maka perlu untuk mempertimbangkan aspek keperilakuan yang timbul pada saat memutuskan untuk menerapkan suatu sistem yang dijalankan oleh manusia. Swadewi (2017) berpendapat bahwa indikator dalam menentukan baik buruknya kinerja dari suatu sistem informasi dapat dilihat melalui kepuasan pemakai SIA (sistem informasi akuntansi). Untuk mengukur suatu sistem informasi telah sukses diterapkan adalah melalui kepuasan pemakai sistem (*user satisfaction)*. Suarta (2015) mengatakan bahwa kepuasan pengguna sistem merupakan respon pemakai terhadap situasi kerja yang dihasilkan ketika bekerja dengan sistem informasi akuntansi, dan menjadi pusat perhatian dalam pengembangan model keberhasilan sistem informasi. Kepuasan pengguna sistem akan suatu sistem yang digunakanya bergantung pada kualitas sistem tersebut dalam beroperasi dengan penggunanya.

Suatu sistem informasi yang berkualitas akan berdampak pada kepuasan pengguna sistem tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian yang

dilakukan oleh McGill *et al*. (2003), dengan hasil penelitian “Kepuasan pengguna mencerminkan persepsi pengguna terhadap kedua kualitas sistem itu sendiri dan kualitas informasinya yang bisa didapat darinya”. Penelitian lain yang menggambarkan kepuasan pengguna sistem tergantung pada kualitas sistem yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kirana (2010), dengan hasil penelitian *Information quality* mempunyai pengaruh positif terhadap *user satisfaction*. Dengan arti lain semakin baik kualitas suatu sistem yang diterapkan akan berdampak pada outputnya dan menimbulkan kepuasan pengguna sistem tersebut. Sistem yang berkualitas diharapkan akan mudah digunakan selain itu memiliki kemampuan yang optimal pada saat dioperasikan dan berujung pada kepuasan pemakai, sehingga menghasilkan informasi yang baik maka kualitas dari suatu sistem sangat diharapkan. Informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem yang berkualiats akan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Organisasi sektor publik merupakan organisasi yang informasi keuangannya diharapkan transparan karena merupakan pertanggungjawaban terhadap penggunaan uang milik negara. Melihat begitu pentingnya informasi keuangan sektor publik maka harus diikuti oleh sistem informasi keuangan yang berkualitas juga, agar informasi keuangan organisasi sektor publik dapat mencapai informasi yang akurat, relevan, tepat waktu dan dipercaya. Sehingga dibutuhkan suatu standar

yang akan mengatur sistem yang digunakan dalam menghasilkan informasi keuangan sektor publik yang berkualitas.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 tahun 2006, tentang pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah adalah untuk mengatur penerapan sistem informasi akuntansi untuk pemerintah daerah. Adapun tujuan dari penerapan peraturan ini adalah untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan. Sehubungan dengan hal tersebut Badan Pengelola Keuangan dan Pembangunan (BPKP) merancang sebuah aplikasi sistem khusus untuk informasi keuangan daerah yaitu Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA). Penerapan SIMDA juga merupakan produk dari (Deputi IV) yaitu pengusulan pengelolaan dan pengawasan bidang penyelenggaraan keuangan daerah dengan melalui pemanfaatan suatu teknologi dan informasi yang terhubung langsung dengan database.

SIMDA merupakan suatu aplikasi komputer yang menjadi salah satu komponen Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah (SAPD) yang dirancang sebagai aplikasi sistem akuntansi untuk membantu Pemerintah Daerah mulai dari penyelenggaraan hingga pertanggungjawaban pengelolaan keuangan daerah. Dengan diterapkannya SIMDA keuangan diharapkan pula dapat memberikan keseragaman standar sistem pelaporan keuangan yang digunakan setiap daerah di Indonesia. Melalui SIMDA informasi keuangan akan lebih cepat, tepat akurat dan aman . Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darean dan Inggriani (2015), dengan hasil penelitian menunjukan dengan adanya SIMDA

Keuangan proses penyusunan laporan keuangan menjadi lebih cepat, tepat, dan akurat.

BPKP dalam hal ini Deputi Pengawasan Bidang Penyelenggaraan Keuangan Daerah, melihat perlu untuk memfasilitasi Pemerintah Daerah dalam mempersiapkan aparatnya menghadapi perubahan, mendorong pelaksanaan tata kelola keuangan daerah sesuai dengan peraturan yang berlaku, efisien, efektif, transparan, akuntabel, dan auditabel. Dengan adanya SIMDA ini diharapkan pelaporan informasi akuntansi sektor publik dapat lebih baik lagi sehingga dapat memperoleh opini yang baik pada saat dievaluasi.

Setiap tahunnya Laporan Keuangan Pemerintah akan mendapatkan penilaian berupa suatu opini dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Terdapat empat opini yang akan menjadi hasil pemeriksaan BPK yaitu : Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Opini Tidak Wajar (TW), dan pernyataan Menolak Memberi Opini atau Tidak Memberikan Pendapat (TMP). Apabila suatu laporan keuangan diberikan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), artinya dapat dikatakan bahwa suatu Entitas pemerintah daerah tersebut disajikan dan diungkapkan secara wajar dan berkualitas.

Pemerintahan Kota Gorontalo sudah mulai menerapkan SIMDA sejak tahun 2005 dan merata keseluruh SKPD kota Gorontalo, untuk saat ini SIMDA yang digunakan sudah versi 2709. Fenomena yang terjadi di kota Gorontalo berdasarkan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester II Tahun

2017, yang berisi hasil pemeriksaan terhadap laporan keuangan kota Gorontalo dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, bahwa pemerintah kota Gorontalo memperoleh WDP sebanyak dua kali dan WTP sebanyak tiga kali yaitu tiga tahun terakhir secara berurutan. Sebagaimana dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1: Opini BPK Atas Pemerintah Kota Gorontalo 2012-2016

Pemerintah Daerah	Opini Tahun 2012	Opini Tahun 2013	Opini Tahun 2014	Opini Tahun 2015	Opini Tahun 2016
Kota Gorontalo	WDP	WDP	WTP	WTP	WTP

Sumber: Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) BPK, 2017.

Berdasarkan data di atas maka dipahami sejak diimplementasikanya sistem informasi keuangan daerah menggunakan aplikasi SIMDA, laporan keuangan semakin membaik dari tahun ke tahun. Sehingga apabila hasil dari implementasi SIMDA mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka seharusnya menimbulkan kepuasan kerja terhadap pemakai sistem SIMDA sesuai dengan pernyataan McGild (2003) yaitu Kualitas sistem dan kualitas informasi yang di dapatkan darinya akan mempengaruhi kepuasan pengguna, sehingga penerapan SIMDA dengan prestasi yang didapatkan menggambarkan kepuasan pemakai sistem akuntansi dilingkungan kota Gorontalo. Sehingga peneliti ingin mengkaji lebih lanjut apakah hal tersebut sejalan dengan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan pada saat sekarang ini. Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik dengan judul penelitian "**Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) keuangan terhadap**

kepuasan pemakai sistem informasi skuntansi pada pemerintah kota Gorontalo".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah implementasi SIMDA keuangan (X) berpengaruh terhadap kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi (Y) pada pemerintah kota Gorontalo.
2. seberapa besar pengaruh implementasi SIMDA keuangan (X) terhadap kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi (Y) pada pemerintah kota Gorontalo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh implementasi SIMDA keuangan (X) terhadap pemakai sistem informasi akuntansi (Y) pada pemerintah kota Gorontalo.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh implementasi simda keuangan (X) terhadap kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi (Y) pada Pemerintah kota Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang Sistem Informasi Akuntansi khususnya mengenai teori Ketidaksesuaian (*Discrepancy Theory*) yang terkait dengan Kepuasan dan ketidakpuasan terhadap aspek pekerjaan. Selain itu juga, hasil penelitian ini diharapkan pula dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai implementasi sistem dan pengaruhnya terhadap kepuasan pemakai sistem informasi yang diterapkan oleh satuan kerja.
2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau manfaat terhadap para pemakai sistem khususnya bagi para pemakai sistem akuntansi di lingkungan kota Gorontalo untuk dapat memahami dan mengimplementasikan sistem dengan baik sehingga berdampak positif terhadap kepuasan pemakaian sistem. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat kota Gorontalo.